

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes menjadi ancaman kesehatan global di setiap negara tanpa memandang status sosial ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat pada data *International Diabetes Federation* edisi ke-9 tahun 2019 yang menyatakan bahwa 463 juta orang dewasa saat ini hidup dengan diabetes dan diperkirakan 578 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2030. Angka kejadian diabetes diperkirakan melonjak menjadi 700 juta kasus pada tahun 2045. Indonesia menyumbang angka kejadian diabetes sebanyak 10.276.100 kasus pada tahun 2017 dengan prevalensi kasus diabetes pada orang dewasa sebanyak 6,7%.

Diabetes mellitus berada pada urutan ke 4 penyakit kronik di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi diabetes di Indonesia meningkat dari 6,9 menjadi 8,5% dengan rincian provinsi tertinggi kejadian adalah DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%) dan DI Yogyakarta (3,1%). Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan 22 dari 35 provinsi yang ada di Indonesia dengan angka kejadian diabetes 1,6% (Kemenkes RI,2018). Secara lebih rinci dapat dilihat pada DKD tahun 2018 bahwa di Provinsi Sumatera Barat terdapat 44.280 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi berada di wilayah Kota Padang dengan jumlah 12.231 kasus.

Salah satu kunci keberhasilan manajemen diri pasien DM adalah tingkat kepatuhan. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang melakukan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi. Konsep kepatuhan menyiratkan interaksi timbal balik dan dinamis antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, dan itu menghasilkan perubahan jangka panjang dalam perilaku pasien (D Souza et.al, 2018). Pada manajemen diri diabetes melitus ada faktor utama yang perlu di perhatikan yakni karakteristik individu penderita diabetes melitus, karakteristik dari penyedia pelayanan kesehatan, dan dukungan sosial yang di dapatkan oleh penderita diabetes (Fisher et al., (1998) dalam Ravi et al., 2018).

Berdasarkan penelitian DAWN (Diabetes Attitude, Wishes, and Need) dikatakan bahwa ketidakpatuhan terhadap perubahan gaya hidup lebih tinggi dibanding dengan ketidakpatuhan pada pengobatan. Ketidakpatuhan penderita DM menyangkut pada manajemen diet dan aktivitas fisik (NíMhurchadha & Galt, 2014). Faktor yang menentukan tingkat kepatuhan dalam manajemen diri DM (edukasi, diet, aktivitas fisik dan terapi farmakologis) yakni efikasi, tingkat pengetahuan, tingkat spiritualitas dan dukungan sosial (Astuti, 2017). Berdasarkan penelitian Astuti (2017) didapatkan hasil bahwa efikasi diri dan tingkat spiritualitas dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap kepatuhan manajemen diri DM. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melihat hubungan masing-masing tingkat efikasi diri dan spiritualitas terhadap tingkat kepatuhan dan manajemen diri DM.

Efikasi diri adalah kemampuan individu atau penderita diabetes melitus dalam membuat keputusan yang tepat termasuk perencanaan, pemantauan dan implementasi perawatan selama masa hidupnya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu dan sangat percaya diri dalam menetapkan tujuan secara maksimal dan memiliki komitmen yang kuat untuk tujuan tersebut (Masoompour et al, 2017). Efikasi diri mengacu pada kepercayaan orang tentang kemampuan mereka menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang dapat memengaruhi acara yang mempengaruhi kehidupan mereka. Efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan sumber tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif. Efikasi diri memainkan peran mediasi kritis antara gejala depresi komorbiditas umum dengan DM (D Souza et.al, 2018).

Penelitian Dsouza (2018) menyatakan bahwa efikasi diri sangat penting untuk mencapai kepatuhan optimal pada pasien DM. Efikasi diri dapat digunakan sebagai mediator antara pengetahuan dan tindakan. Efikasi diri merupakan mediasi perubahan perilaku yang dinamis, termasuk perilaku yang berkaitan dengan mengelola kondisi kesehatan kronis dan mempromosikan gaya hidup sehat, sehingga dengan efikasi diri yang baik pasien lebih percaya diri dalam melakukan manajemen perawatan pada pasien DM. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap rejimen diabetes dengan menyediakan sumber-sumber untuk mengatasi stres akibat rejimen perawatan yang rumit dalam penatalaksanaan DM tipe 2.

Faktor lain yang juga menentukan tingkat keberhasilan manajemen diri pasien DM adalah faktor spiritualitas (Astuti,2017). Spiritualitas atau “spirit” secara etimologi berasal dari kata Latin “spiritus”, yang berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup”. Spiritual merupakan komitmen tertinggi dan prinsip yang paling kuat dalam diri individu terhadap pilihan yang dibuat dalam hidupnya. Spiritual juga didefinisikan sebagai sesuatu yang multidimensi yaitu dimensi eksistensial dan dimensi agama. Dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih fokus dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa (Yusuf *et.al*, 2017).

Diabetes dapat mengerahkan dampak negatif pada penderitanya dikarenakan diabetes merupakan penyakit kronis seumur hidup yang tidak akan lepas dari penderita sepanjang hari. Aspek spiritualitas dapat membantu dalam mengatasi dampak negatif pada pasien DM dengan memberikan dukungan, kepercayaan dan harapan. Spiritualitas atau keyakinan dalam beragama membantu dalam mencapai koping yang sehat (Ardian 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa spiritualitas memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan penderita DM. Kegiatan spiritual dapat mempengaruhi koping seseorang, seseorang yang memiliki keyakinan akan memandang sesuatu sebagai bentuk pembelajaran yang harus dihadapi dan dijalani. Penderita diabetes dengan tingkat spiritualitas yang tinggi sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen diri pasien DM, oleh sebab itu

faktor spiritualitas menjadi hal penting untuk diperhatikan pada manajemen diri pasien DM (Astuti, 2017).

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit pemerintah yang merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatra Bagian Tengah, sebagai rumah sakit rujukan RSUP Dr. M. Djamil menjadi tempat rujukan berbagai penyakit kronis dengan berbagai komplikasi. Diabetes Melitus termasuk dalam daftar teratas penyakit kronis yang ada di RSUP Dr. M. Djamil. Pada bulan Mei-Juli tahun 2020 terdapat jumlah 137 pasien rawat jalan DM tipe 2 dengan rata-rata 46 pasien setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan 5 pasien DM tipe 2 yang berkunjung ke poli RSUP Dr. M. Djamil didapatkan hasil bahwa 2 pasien DM tipe 2 tidak patuh akan saran tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan sendiri dirumah karena tidak yakin dengan kemampuannya untuk melakukan perawatan diri walaupun sudah diajarkan dan diberikan penyuluhan oleh perawat.

Pasien tersebut hanya pasrah dengan penyakitnya saat ini karena sudah bertahun-tahun penyakit yang dideritanya. 3 pasien lainnya yang telah dilakukan wawancara menyatakan bahwa ia melakukan perawatan diri pasien DM secara mandiri dirumah sesuai yang dianjurkan oleh dokter dan perawat, hal tersebut juga diikuti oleh keyakinan pasien akan setiap usaha yang dilakukan akan diberkahi oleh Tuhan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas, peneliti ingin melihat pengaruh keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mengatur penyakit DM, dan

ingin menggali aspek spiritualitas yang ada didalam diri pasien ikut berpengaruh. Topik ini masih belum banyak dieksplorasi, sehingga perlu adanya penelitian tentang “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Spiritualitas dengan Kepatuhan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 ini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana Hubungan Antara Efikasi Diri dan Spiritualitas dengan Kepatuhan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2020? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk diketahui hubungan antara efikasi diri dan spiritualitas dengan kepatuhan manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi efikasi diri pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi spiritualitas pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang

- e. Diketahui hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Diketahui hubungan antara spiritualitas dengan kepatuhan manajemen pada pasien diabetes melitus di RSUP Dr. M. Djamil Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait dengan diabetes melitus tipe 2 khususnya tentang efikasi diri dan spiritualitas dengan kepatuhan pada pasien diabetes melitus

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau referensi kepustakaan untuk menambah pengetahuan tentang diabetes melitus tipe 2 khususnya tentang efikasi diri dan spiritualitas dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terhadap pasien diabetes melitus.

4. Bagi Pasien Diabetes Melitus

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pasien DM tipe 2 agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen diri DM dengan cara meningkatkan efikasi diri dan spiritualitas.



